

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena di dalam suatu pendidikan terdapat suatu kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai kehidupan yang lebih berarti. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, penengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pembelajaran yang baik, agar menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki moral baik, kreatif serta cerdas.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak terlepas dari suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi mengajar dan mengelola pembelajaran tersebut dengan baik agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya, guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, materi, media pembelajaran, dan motivasi siswa itu sendiri dalam proses belajar. Komponen diatas sangat memegang peranan penting untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Terkait dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru harus dapat memberikan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi tertentu. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia, serta tujuan pembelajaran sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif (Purwadi dkk, 2016). Penerapan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang sukses, suatu pembelajaran dikatakan sukses apabila siswa telah mencapai kompetensi belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran komputer dan jaringan dasar di SMK Negeri 1 Kamal pada tanggal 2 Maret 2019, peneliti memperoleh informasi terkait proses pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah proses pembelajaran berpusat kepada guru, suasana di kelas monoton, membuat siswa merasa bosan dan mengantuk serta memilih berbicara sendiri dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di SMK Negeri 1 Kamal sendiri masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal tersebut terbukti dari nilai UTS kelas X RPL di SMK Negeri 1 Kamal, siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal pada kelas X RPL 1 dari 28 siswa terdapat 9 siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 32,14%, di kelas X RPL 2 dengan jumlah siswa 26 hanya terdapat 1

siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 3,84%. Jadi keseluruhan terdapat 54 siswa dan yang telah mencapai ketuntasan minimal terdapat 10 siswa dengan presentase sebesar 18,51%.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran saat dikelas pada tanggal 5-6 Maret 2019, didapat pula informasi bahwa: (1) peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) jam belajar yang relatif lama menyebabkan siswa bosan, dan sering tidur saat pembelajaran berlangsung atau siswa membuat gaduh sendiri. (3) hasil belajar siswa mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kurang maksimal.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan. Perubahan kurikulum menuntut guru melakukan perubahan metode dalam pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan inovatif dalam mempelajari sesuatu yang harus mereka ketahui (Indrawati, 2015). Pada kenyataanya, masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan masih jarang menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif. Menjadi seorang guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang efektif, yakni sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus menjadi pihak yang lebih dominan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, karena model pembelajaran menempati peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran (Adilah & Budiharti, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah *Learning cycle 5E*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *learning cycle* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa (Tuna dan Kacar, 2013). Model *learning cycle* (siklus belajar) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif Ngalimun (dalam Adilah dan Budiharti, 2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Aslindawaty (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar setelah diadakan penelitian ini adalah 35,37%, banyaknya siswa yang tuntas pada pokok bahasan ini hanya 22 orang dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang. Dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi standar karena siswa sudah menguasai 70,74% standar sekurang-kurangnya 65%.

Model pembelajaran *learning cycle 5E* adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran *learning cycle 5E* ini terdiri dari rangkaian tahapan-tahapan yang diorganisasikan secara bersiklus yang terdiri atas lima fase yaitu fase menarik perhatian, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi. Penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang meningkat terjadi karena dilihat dari pengamatan selama proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa ikut serta dalam setiap fase pembelajaran *learning cycle 5E*. Dari hal tersebut siswa dapat membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal (Setiabudi & Yudiono, 2015). Dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 5E* peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru namun

dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, serta mengevaluasi materi sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X RPL pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Kamal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *learning cycle 5E* ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa?
3. Bagaimana respon siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 5E*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *learning cycle 5E* ditinjau dari aktivitas guru dan siswa.
3. Mengetahui respon siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan medel *learning cycle 5E*.

1.4 Batasan Masalah

1. Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *learning cycle 5E* dengan pendekatan saintifik.
2. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif siswa.
3. Dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kamal Jurusan RPL.
4. Mata pelajaran yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah komputer dan jaringan dasar materi permasalahan pada jaringan lokal (LAN).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan bagi guru mata pelajaran komputer dan jaringan dasar tentang model pembelajaran *learning cycle 5E* oleh guru saat pembelajaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Guru dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *learning cycle 5E*.
4. Mengevaluasi pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi komputer dan jaringan dasar di jenjang SMK.